BAB 1

PENDAHULUAN

Menstruasi merupakan proses fisiologis yang dialami oleh remaja putri sebagai tanda kematangan organ reproduksi. Pada masa ini, remaja mengalami berbagai perubahan fisik dan psikologis yang memerlukan perhatian khusus, terutama dalam menjaga kebersihan diri atau *personal hygiene*. Kebersihan saat menstruasi menjadi hal penting karena kondisi area genital yang lembap dapat meningkatkan risiko pertumbuhan mikroorganisme yang dapat menyebabkan iritasi, infeksi, hingga *pruritus vulvae*. Pemahaman yang baik mengenai *personal hygiene* saat menstruasi sangat diperlukan bagi remaja putri (Sumo et al., 2025). Tidak menjaga personal hygiene saat menstruasi dapat meningkatkan risiko *pruritus vulvae,* keputihan, iritasi, infeksi saluran reproduksi, dan bau tidak sedap. Kondisi tersebut dapat mengganggu kenyamanan serta kesehatan organ reproduksi (Neneng & Nofa, 2022)

Selama menstruasi, area genital menjadi lebih lembap sehingga meningkatkan risiko pertumbuhan bakteri dan jamur, oleh karena itu, penerapan personal hygiene saat menstruasi sangat penting untuk mencegah gangguan kesehatan reproduksi, seperti keputihan, infeksi saluran reproduksi, dan *pruritus vulvae* (Rahmah et al., 2022). Di Indonesia, hanya sekitar 52,3% remaja putri yang memiliki perilaku kebersihan menstruasi yang baik, sedangkan sisanya masih dalam kategori kurang (Revinel et al., 2025). Di Provinsi Sumatera Selatan, perilaku menjaga kebersihan organ reproduksi saat menstruasi masih menjadi perhatian. Penelitian pada siswi SMP Muhammadiyah 06 Palembang menunjukkan bahwa 46,8% remaja putri masih memiliki perilaku *vulva hygiene* yang kurang baik**,** sedangkan 53,2% memiliki perilaku vulva hygiene yang baik**.** Penelitian tersebut juga menemukan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi. Hasil ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya edukasi yang berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* sebagai salah satu langkah pencegahan terjadinya *pruritus vulvae* pada remaja putri (Risala et al., 2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMPN 2 Bayung Lencir yang menunjukkan bahwa 20 dari 30 siswi mengalami keluhan selama menstruasi, maka diperlukan upaya Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) sebagai bentuk intervensi untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku personal hygiene pada remaja putri. Perilaku personal hygiene yang kurang baik berhubungan dengan meningkatnya risiko gangguan kesehatan reproduksi seperti keputihan dan pruritus vulvae. Kondisi serupa juga ditemukan di wilayah sumatera selatan, dimana remaja putri masih memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai kesehatan reproduksi serta perilaku personal hygiene yang belum optimal selama menstruasi (Alya et al., 2025)

Permasalahan yang terjadi adalah masih rendahnya pengetahuan dan kesadaran remaja putri mengenai pentingnya menjaga *personal hygiene* saat menstruasi. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya informasi yang tepat, adanya anggapan tabu terkait kesehatan reproduksi, serta keterbatasan media edukasi yang menarik dan mudah dipahami. Jika kondisi ini tidak ditangani, maka dapat meningkatkan risiko terjadinya *pruritus vulvae*, infeksi, serta gangguan kesehatan reproduksi lainnya yang berdampak pada kenyamanan, aktivitas sehari-hari, serta kesehatan jangka panjang putri (Neneng dan Nofa, 2022)

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan media edukasi yang efektif dan sesuai dengan karakteristik remaja. Salah satu media yang dapat digunakan adalah video animasi. Media video dipilih karena mampu menyampaikan informasi secara visual dan audio sehingga lebih menarik, mudah dipahami, serta dapat meningkatkan daya ingat sasaran. Selain itu, media video tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga dapat membentuk sikap serta mendorong perubahan perilaku remaja dalam menerapkan *personal hygiene* saat menstruasi (Tula et al., 2025)

Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui media video animasi tentang *personal hygiene* saat menstruasi menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya pencegahan *pruritus vulvae* pada remaja putri. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta membentuk

perilaku hidup bersih dan sehat dalam menjaga kesehatan organ reproduksi sejak dini.